

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masalah kemiskinan yang didasari oleh pengangguran muncul dalam wacana teori ekonomi sebagai akibat ketidakpuasan terhadap kinerja teori-teori ekonomi dalam realitas pembangunan.

Islam adalah agama yang memuat ajaran bersifat komprehensif dan universal yang berarti Islam menerangkan seluruh aspek kehidupan, baik ibadah maupun muamalah. (Antonio, 2001) Seorang muslim berdasarkan syariat diminta untuk bekerja agar mencapai beberapa tujuan hidupnya seperti untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga dengan harta yang halal, mencegah diri dari meminta-minta, dan menjaga tangannya agar selalu berada diatas. Bekerja merupakan aspek penting untuk kelangsungan hidup setiap manusia, dengan bekerja manusia juga bisa mencapai kesuksesan dan kemandirian. Allah yang dapat meluaskan dan menyempitkan rezeki. (Chaudhry, 2012) Seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S Al-Ankabut ayat 62 :

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*“Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia (pula) yang menyempitkan baginya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”*

Individu ataupun kelompok dalam lapangan usaha, diberikan kebebasan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya. Namun disisi lain dia terikat dengan etika dan iman sehingga tidak terlalu bebas dalam menginvestasikan modal usaha dan membelanjakan hartanya. Karena harta itu milik Allah maka manusia harus membelanjakannya di jalan Allah yakni dengan mengelola harta menggunakan cara yang benar, melalui cara yang patut digariskan oleh Islam serta tidak keluar dari aturan dalam mengelola keuangan yang berpedoman pada Al-Qur'an dan juga Hadits. (Chaudhry, 2012)

Selain itu ada juga hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan pengelolaan dana yaitu dengan cara menyusun manajemen pengelolaan dana. Tujuannya tidak sekedar hanya untuk mengumpulkan kekayaan, tidak juga hanya untuk meraih kebebasan finansial, akan tetapi ada yang lebih penting dari itu. Pribadi orang itu ingin hasil maksimal untuk kepuasan dalam mengelola harta kekayaan. Manusia akan hidup sejahtera apabila bisa sukses dalam mencapai apa yang diimpikannya. Kesejahteraan di dunia dapat di indikasi dengan berbagai macam ukuran, misalnya seperti harta yang dikumpulkan, memiliki jenjang karir yang dimimpikan, tingkat pendidikan, generasi penerusnya dan kontribusi terhadap kehidupan. (Purnama, 2015)

Agama Islam mengajarkan disaat seseorang mempunyai usaha dan mampu mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup nya dan keluarga nya maka iya wajib mengeluarkan zakat jika sudah memenuhi syarat-syarat pelaku zakat.

Zakat adalah ibadah amaliyah yang wajib dilaksanakan oleh kaum muslimin. Sebagian harta itu ada hak fakir miskin yang merupakan titipan Allah. (Intan, 1990)

Sejak tahun 1950, sudah muncul pembicaraan reformasi tentang zakat di Indonesia, tidak sekedar menjadikannya sebagai pranata keagamaan tapi juga sebagai pranata sosial dan ekonomi, terutama untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Jusuf Wibisono selaku Menteri Keuangan pada tahun 1950 telah mengemukakan gagasannya agar memasukkan zakat sebagai salah satu komponen sistem perekonomian di Indonesia. Zakat menjadi gerakan ekonomi dan sosial yang berdiri sendiri dengan mengizinkan perbaikan kesejahteraan umat tanpa harus menunggu campur tangan negara. Pengelolaan dana ZIS secara bersama oleh amil yang profesional dan juga transparan menjadi efektif dalam meningkatkan daya guna zakat itu sendiri sebagai pranata sosial dan ekonomi. Pengelolaan yang efektif, efisien dan amanah membuat zakat bertransformasi dari kesolehan sosial individu menjadi gerakan sosial dan ekonomi. Sehingga zakat menjadi lebih dekat dengan tujuan utamanya yaitu sebagai instrumen penanggulangan kemiskinan. (Wibisono, 2015)

Beberapa ekenom muslim percaya bahwa zakat yang di investasikan sesuai dengan prioritas produksi keseluruhan akan menguntungkan orang miskin khususnya dan perekonomian secara umum, yaitu melalui efek multiplier terhadap pekerjaan dan pendapatan. zakat secara sedikit demi sedikit akan menghilangkan kemiskinan dan mengurangi perputaran harga pada segelintir orang. Sebagai dampaknya, pekerjaan dan pendapatan akan meningkat sehingga bisa

meningkatkan standar hidup dari seseorang, dan akhirnya akan meningkatkan volume agregat zakat yang terkumpul, yang selanjutnya akan mempengaruhi secara positif laju pertumbuhan ekonomi dalam hal pengentasan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan tingkat inflasi.

Pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi juga telah banyak dikaji. Seperti kajian di Malaysia yang memperlihatkan adanya pengaruh positif penerapan zakat terhadap pertumbuhan ekonomi oleh Mohammed B. Yusoff (2011) dengan menggunakan pendekatan regresi panel periode 2006-2009. Di Pakistan juga ditemukan zakat memiliki dampak positif terhadap pembangunan ekonomi di Pakistan. Lebih khususnya, zakat secara signifikan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan.

Secara syariat, bagaimana dijelaskan dalam Qur'an atau Hadis, pelaksanaan zakat tidak akan berdampak pada kontraksi ekonomi, namun justru akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian

Masyarakat muslim, khususnya Indonesia, sering dibingungkan dengan istilah zakat, infak, shadaqah maupun wakaf atau sering disingkat ZISWAF. Pada dasarnya memang benar, bahwa istilah zakat, infak, shadaqah ini saling berkaitan.

Lembaga yang mengatur dan mengelola dana zakat, shadaqah dan infak di Indonesia yaitu BAZ dan LAZ. Dimana di Kalimantan Selatan terdapat satu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang menjadi induk seluruh BAZNAS yang ada di Kalimantan Selatan. Di Kalimantan Selatan sendiri terdapat 13 buah BAZNAS.

Lewat lembaga inilah dana dikelola dan disalurkan untuk masyarakat yang membutuhkan. Agar dapat menjangkau masyarakat yang benar-benar membutuhkan maka dibutuhkan manajemen dana yang baik. Dengan adanya manajemen dana maka semua dana dapat dikelola secara efektif juga efisien agar terciptanya pemerataan bantuan.

BAZNAS Kabupaten Banjar berdiri sejak bulan Maret 2017 dan mempunyai beberapa program yang rutin dilakukan setiap tahunnya, diantaranya yaitu:

1. Banjar Cerdas yang terdiri dari: bantuan biaya sekolah bagi yang kurang mampu, bantuan peningkatan kualitas santri dan guru agama. Pada tahun 2017 terdapat 109 mustahiq dan pada tahun 2018 terdapat 141 mustahiq.
2. Banjar Sehat terdiri dari: santunan kesehatan dari kegiatan santunan dhu'afa yang sakit. Pada tahun 2017 terdapat 15 mustahiq dan pada tahun 2018 terdapat 47 mustahiq
3. Banjar Takwa terdiri dari: bantuan fisabilillah, bantuan untuk muallaf, dan bantuan penunjang kegiatan keagamaan. Pada tahun 2017 terdapat 108 mustahiq dan pada tahun 2018 terdapat 145 mustahiq.
4. Banjar Peduli terdiri dari : santunan fakir miskin, santunan ibnu sabil, santunan gharim, santunan fakir ceria dhu'afa, bantuan pasca bencana, bantuan rehabilitasi rumah bagi kaum dhu'afa. Pada tahun 2017 terdapat 1014 mustahiq dan pada tahun 2018 terdapat 1524 mustahiq.
5. Banjar Makmur terdiri dari : kegiatan bantuan dana pergulir untuk usaha produktif. Dana bantuan untuk program yang di berikan ini di peroleh dari

dana zakat, infaq dan shadaqah yang diberikan oleh muzzaki. Pada tahun 2017 terdapat 2 mustahiq dan pada tahun 2018 terdapat 22 mustahiq.

Sistem pengumpulan dana zakat, infak dan shadaqah di BAZNAS Kabupaten Banjar melalui penyebaran lebih dari 800 exemplar surat himbauan tunaikan ZIS kepada para pedagang di toko/ruko, siap jemput bola mengambil ZIS ke Muzzaki, teladan pemimpin muslim dalam berzakat di pemerintah daerah Kabupaten Banjar, membuka lapak layanan ZIS 10 hari terakhir bulan ramadhan di area kantor pemerintah daerah Kabupaten Banjar, dan melayani pembayaran zakat setiap hari kerja di Islamic Center K.H Djazouly Seman, Jl. A. Yani KM. 37,5 Martapura. Dana Zakat, shadaqah dan infak di kelola dengan cara di himpun terlebih dahulu kemudian didistribusikan kepada mustahiq yang memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan, setelah itu dana yang diberikan di dayagunakan oleh mustahiq agar dapat mensejahterakan hidupnya. Dana yang diberikan BAZNAS Kabupaten Banjar ada yang berupa dana konsumtif atau dana sekali pakai seperti bantuan sembako, bantuan beasiswa, dll. Ada juga berupa dana produktif dimana dana yang diberikan di kembangkan kembali oleh mustahiq atau di usahakan oleh mustahiq agar dapat mensejahterakan kehidupan mustahiq sehingga bias berubah menjadi muzzaki.

Tabel 1.1

**Jumlah Pengumpulan dana ZIS oleh BAZNAS Kabupaten Banjar Tahun  
2017-2018**

Sumber: Dokumentasi data pengumpulan dana ZIS 2 tahun (Ya'cub, 2018)

Tahun	2017	2018
Zakat	Rp. 76.720.000,00	Rp. 233.570.500,00
Infaq	Rp. 408.090.742,00	Rp. 485.546.300,00
Shadaqah	Rp. 1.167.504,00	Rp. 444.765,68
<b>Jumlah Total</b>	<b>Rp. 485.978.246,00</b>	<b>Rp. 719.561.565,68</b>

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat bahwa dana pengumpulan dana zakat dan infaq mengalami kenaikan dari tahun 2017-2018, sedangkan untuk dana shadaqah mengalami penurunan pada tahun 2018. Sehingga sangat diperlukan manajemen dana yang efektif untuk mengelola dana zakat, infaq dan shadaqah agar terwujudnya tujuan dari zakat, infak dan shadaqah. Manajemen dana ZIS yang dimaksud disini adalah bagaimana cara BAZNAS Kabupaten Banjar merencanakan, mengorganisasikan, mengontrol, dan mengawasi pengelolaan dana baik dalam dalam penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan. Pengelolaan zakat diatur dalam UU Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 14 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang nomor 23. (Jaelani, 2015)

Manusia mampu mempraktekkan cara-cara efektif dan efesien dalam pelaksanaan pekerjaan dengan adanya manajemen. Begitu pula halnya dengan pengurusan dana zakat, infak dan shadaqah manajemen dapat dimanfaatkan untuk

merencanakan, menghimpun, mendayagunakan dan mengembangkan perolehan dana zakat, infak, shadaqah secara efektif dan efisien. (Khasanah, 2010, p. 62)

Menurut paparan di atas, penulis merasa sangat tertarik untuk mengangkat penelitian yang berhubungan dengan manajemen dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Banjar, kemudian penulis ingin lebih mengetahui tentang kendala-kendala dalam manajemen dana pada BAZNAS Kabupaten Banjar. Sehingga penulis ingin meneliti tentang **MANAJEMEN DANA PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN BANJAR TAHUN 2017-2018**.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen dana BAZNAS Kabupaten Banjar tahun 2017-2018?
2. Bagaimana kendala-kendala dalam manajemen dana BAZNAS Kabupaten Banjar tahun 2017-2018

#### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan yang sudah disebutkan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen dana BAZNAS Kabupaten Banjar tahun 2017-2018
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam manajemen dana BAZNAS Kabupaten Banjar tahun 2017-2018.

#### D. Signifikansi Penelitian

Peneliti mengharapkan baik untuk sekarang maupun dimasa depan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

##### 1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi mengenai manajemen pengelolaan dana ZIS.

##### 2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi BAZNAS Kabupaten Banjar, yaitu untuk menjadi bahan masukan berupa informasi, sehingga dapat menentukan kebijakan-kebijakan bagi organisasi.

##### 3. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai sumber informasi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian yang lebih dalam tentang masalah ini dan dari sudut pandang yang berbeda.

##### 4. Bagi Penulis

Penelitian ini juga sangat di harapkan bisa dapat menambah pengetahuan juga wawasan bagi penulis.

#### E. Definisi Operasional

Definisi operasional ada untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan juga untuk menghindari kesalahan pahaman pembaca dalam mengartikan judul serta masalah yang akan diteliti maka penulis merasa perlu menyatakan secara tegas, lengkap dan terperinci maksud dari judul: **MANAJEMEN DANA BADAN AMIL**

**ZAKAT NASIONAL KABUPATEN BANJAR TAHUN 2017-2018** sebagai berikut:

1. Manajemen adalah berasal dari kata *to manage*, dimana artinya adalah mengatur/mengelola. Pengaturan ini dilakukan dengan cara melalui berbagai proses dan diatur menurut urutan dan fungsi-fungsi dari manajemen itu. Jadi, manajemen adalah suatu proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. (Abdurrahman, 2013).

Menurut Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dari seluruh anggota dan juga penggunaan sumber daya organisasinya untuk mencapai tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan. (Handoko, 2014)

Menurut penulis manajemen adalah sebuah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap kinerja setiap anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen disini adalah proses manajemen yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Banjar.

2. Dana adalah uang tunai atau aktiva lainnya yang akan segera dapat diuangkan dan yang tersedia untuk tujuan tertentu. (Fitria, 2017)

Dana menurut penulis adalah suatu mata uang yang dapat diuangkan. Dana yang dimaksudkan disini adalah dana yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Banjar.

3. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah suatu lembaga atau organisasi yang melakukan kegiatan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS merupakan sebuah lembaga pemerintah nonstruktural yang mempunyai sifat

mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri. (Ya'cub, 2018)  
BAZNAS yang dimaksud di sini adalah BAZNAS Kabupaten Banjar.

#### F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengkajian terhadap beberapa sumber penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan maka telah ditemukan beberapa peneliti yang sebelumnya mengkaji tentang masalah pengelolaan peneliti yang dimaksud yaitu :

1. Skripsi berjudul “Manajemen Pengelolaan Dana Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) Kota Banjarmasin”. Diteliti oleh Ernia Lavenia (1301160253) yang membahas tentang gambaran pengelolaan keuangan zakat unit pengumpul zakat (UPZ) dalam menghimpun dan penyalur dana zakat kepada delapan asnaf yang ada di Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala serta mengetahui peran dan kendala Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dalam usaha meningkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala. Selain lokasi penelitian yang sama, terdapat beberapa perbedaan dengan permasalahan yang diteliti. Karena penulis meneliti tentang Manajemen Dana BAZNAS Kabupaten Banjar tahun 2017-2018.
2. Skripsi yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Dana Program Infaq Dua Ribu pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin”. Diteliti oleh Fitriah (1201150102) yang membahas tentang persoalan bagaimana manajemen pengelolaan dana program infaq dua ribu pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin dan apa saja kendala dalam manajemen pengelolaan dana program infaq dua ribu yang dihadapi Badan Amil Zakat Nasional Kota

Banjarmasin . selain permasalahan penelitian yang sama juga terdapat beberapa perbedaan dengan permasalahan yang diteliti. Karena penulis meneliti tentang Manajemen Dana BAZNAS Kabupaten Banjar tahun 2017-2018.

#### G. Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan penelitian terdiri dari 5 (lima) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I membahas pendahuluan yang dimulai dari latar belakang masalah yang memaparkan tentang kerangka dasar pemikiran yang digunakan untuk melatar belakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah di sampaikan dalam latar belakang akan diteliti dengan merumuskannya dalam rumusan masalah. Setelah rumusan masalah, maka muncul lah tujuan penelitian yang diinginkan oleh peneliti. Agar tujuan penelitian tidak melenceng jauh dari tujuan yang ingin dicapai, maka peneliti membuat definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian ini. Untuk memudahkan penulisan laporan ini maka peneliti juga membuat kajian pustaka serta sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari landasan teori yang menjelaskan, menerangkan tentang masalah-masalah yang terkait dengan isi penelitian melalui teori manajemen yang bersumber dari buku atau sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan juga sumber informasi lainnya, yaitu teori manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Bab III merupakan metode penelitian, yang berisi tentang jenis, sifat dan lokasi penelitian. Penelusuran objek serta subjek penelitian secara singkat pada bagian yang dikaji termasuk dalam pembahasan pada bagian-bagian ini.

Bab IV merupakan hasil dari penelitian MANAJEMEN DANA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN BANJAR TAHUN 2017-2018. Selanjutnya akan membahas mengenai analisa data dan juga hasil analisis serta pembahasan yang sesuai dengan metode penelitian yang ada pada bab III, agar memberikan perbandingan dari hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah.

Bab V merupakan bagian penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan ringkasan dari pembahasan yang di analisis sebelumnya. Adapun saran yang merupakan beberapa gagasan dari penulis dan kontribusi yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.